

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ataupun Lembaga dalam membantu individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan (Wahyudin, 2008:4). Kegiatan pendidikan dapat berupa bimbingan, pengajaran, dan Latihan. Dalam hal tersebut, berhubungan bahwa pendidikan dilaksanakan atas usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan guna menjadikan anak bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang. Pada dasarnya, pendidikan ialah suatu usaha kultural yang bermaksud untuk menaikkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, manusia tentu memiliki aspek dalam kehidupan yang beragam dan berbudaya, maka pendidikan harus dikembangkan berlandaskan pada nilai-nilai agama dan kebudayaan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan tidak terlepas dari beberapa nilai-nilai agama dan kebudayaan. Seperti yang tertuang dalam, Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman” (Depdikbud, 2003).

Dari uraian di atas, pendidikan harus menyesuaikan dan tanggap terhadap perubahan zaman yang terjadi pada saat ini. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan adanya suatu perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan. Menurut Sudjana (2005), kurikulum merupakan suatu niat dan harapan yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pengajar di satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang dimaksudkan adalah sekolah. Indonesia telah menetapkan bahwa masa sekolah atau wajib belajar dilaksanakan selama 12 tahun, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa wajib menempuh pendidikan 6 tahun di masa Sekolah Dasar (SD), 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Dalam suatu sistem pendidikan nasional, pelajaran IPS diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi. Pelajaran IPS di dalam tingkat sistem pendidikan tersebut memiliki perbedaan kesukaran masing-masing. Pelajaran IPS merupakan bidang studi yang mempunyai pembahasan yang cukup luas. Pembahasan IPS meliputi gejala-gejala kehidupan manusia di masyarakat. Fokus yang dipelajari IPS berkaitan dengan gejala kehidupan manusia di masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan kenyataan kehidupan di masyarakat. Pada pelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar (SD), siswa diajarkan untuk mengembangkan potensi, keberanian, dan keberadaannya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan dirinya dan mampu berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk kehidupannya kelak di masyarakat.

Pada pelajaran IPS, dapat dirancang guna mengembangkan proses pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam menganalisis kondisi sosial yang ada pada masyarakat. Pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, karena materi yang termuat dalam pelajaran IPS sangat berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang dialami dalam kehidupan manusia sehari-hari. IPS juga mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan (Sardjiyo, 2007).

Setiap bidang studi yang tercantum didalam kurikulum sekolah, harus dijiwai oleh tujuan yang akan dicapai dalam suatu Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa mampu mengenali kondisi daerah masing-masing sehingga mereka dapat mengetahui makna dan manfaat belajar IPS secara nyata. Selain itu, dengan mempelajari sosial di masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung untuk

mempersiapkan dirinya terjun ke masyarakat dan membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat dengan menaati aturan yang berlaku dan turut mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Melihat hal tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya pelajaran IPS. Guru mengajarkan kepada siswa dengan metode ceramah dan penugasan akan membuat suasana belajar di kelas yang tidak kondusif. Siswa merasa bosan dan tidak mendorong cara berpikir yang nantinya berdampak pada proses pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam menganalisis kondisi sosial yang ada pada masyarakat. Adapun cara yang dapat digunakan oleh guru agar mendorong siswa untuk berpikir secara kritis terhadap pelajaran IPS ialah menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa menggali pengetahuan, pemahaman, dan kemampuannya dalam menganalisis kondisi sosial yang ada di masyarakat. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu berpikir kritis menghadapi suatu persoalan yang terjadi yang berkaitan dengan pelajaran IPS di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang didapatkan hasil Ujian Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2021-2022 mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata siswa sebesar 60 (KKM 70). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari rendahnya berpikir kritis siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berpikir kritis siswa penting dikembangkan mengingat berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dilatih pada siswa sekolah dasar terutama kelas tinggi. Selain itu, hasil pengamatan pada sekolah yang dituju, saat proses pembelajaran bahwa penerapan metode pembelajaran masih belum digunakan secara optimal. Pengajaran guru di kelas pada saat proses belajar mengajar. Guru menjelaskan kepada siswa hanya melalui buku ajar dan dijelaskan melalui metode ceramah lalu guru menungaskan siswa untuk mengerjakan tugas di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, *alternative* yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS dengan meningkatkan cara berpikir kritis siswa yaitu dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengingat sesuatu dengan bantuan gambar atau warna agar dapat meringkas isi materi yang

memiliki cangkupan luas (Buzan, 2014). Pembelajaran yang memiliki pembahasan yang luas akan memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap informasi dengan menggunakan konsep *Mind Mapping*. Penggunaan *Mind Mapping* dapat membuat siswa berpikir kritis dengan berbagai informasi yang akan mereka sampaikan. Hal-hal yang disampaikan dalam konsep *Mind Mapping*, dibuat dengan ringkasan pelajaran yang divariasikan dengan gambar dan warna serta kata kunci dari sebuah materi yang dibahas.

Mind Mapping dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang mempelajari konsep. Berdasarkan hal tersebut, didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak sel saraf yang disusun secara rapih, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang apabila dilihat dalam sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan didalam otak dan hasilnya akan mempermudah proses belajar dan berpikir kritis siswa. Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengangkat permasalahan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Negara Anggota ASEAN pada Siswa Kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang?
2. Apakah penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang.
2. Untuk memahami penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan substansi keilmuan dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*, serta sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama dan dapat dipergunakan sebagai bahan peninjauan atau kajian terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dengan adanya penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan tumpuan bagi pihak sekolah dalam memberikan masukan dan perbaikan pada suatu proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian ini ialah memperluas pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya pada metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa agar dapat lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran , sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih meenarik, menyenangkan, dan menumbuhkan cara berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa.